BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Tulungagung terletak di Provinsi Jawa Timur. Dijuluki sebagai "Kota Marmer" Kabupaten Tulungagung berjarak 152 km sebelah selatan dari pusat kota Surabaya. Kabupaten Tulungagung terletak pada 111'43'-112'07 bujur timur dan 7'51-8'18 lintang selatan. Kabupaten Tulungagung berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri di sebelah utara, Kabupaten Blitar di sebelah timur, Samudra Indonesia di sebelah Barat. Luas Kabupaten Tulungagung yaitu 1.055,7 km2 yang terdiri dari daerah daratan, daerah pegungungan serta daerah pantai yang berada di selatan pusat kota Tulungagung.

Kabupaten Tulungagung terdiri atas 19 kecamatan, 271 desa/kelurahan, dengan jumlah desa terbanyak di Kecamatan Gondang sebanyak 20 desa dan jumlah desa terkecil di Kecamatan Tanggunggunung sebanyak 7 desa. Kkabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu dataran tinggi, sedang dan rendah. Dataran rendah meliputi semua desa/ kelurahan kecuali sebagian Kecamatan Pagerwojo dan Sebagian Kecamatan Sendang. Dataran sedang meliputi sebagian Kecamatan Pagerwojo dan Kecamatan Sendang. Dataran tinggi meliputi sebagian Kecamatan Pagerwojo dan sebagian Kecamatan Sendang.

¹ Badan Pusat Statistik Tulungagung,"Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2019", Sumber : https://tulungagungkab.bps.go.id/ diakses 14 Maret 2020 pukul 20.15 WIB.

Kecamatan Campurdarat terletak di sebelah selatan pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Campurdarat adalah 39,76 km2, dengan batas sebalah utara adalah Kecamatan Boyolangu, sebelah timur Kecamatan Tanggunggunung, sebelah selatan Kecamatan Besuki, dan sebelah Barat Adalah Kecamatan Pakel. Kecamatan Campurdarat merupakan salah satu kecamatan yang banyak terdapat pengerajin batu marmernya. Kecamatan Campurdarat terbagi menjadi 9 desa yaitu Desa Campurdarat, Desa Gamping, Desa Gedangan, Desa Ngentrong, Desa Pelem, Desa Pojok, Desa Sawo, Desa Tanggung dan Desa Wates.

PETA DESA GAMPING

In the second of the seco

Gambar 4.1 Peta sosial Desa Gamping

Sumber: RKP Desa Gamping, 2019

Wilayah Desa Gamping terbagi menjadi dua dusun, Dusun Cerme dan Gamping. Luas wilayah Desa Gamping sebesar 472.405, dimana Luas Dusun Cerme 113.640 Ha, Dusun Gamping: 108.565 Ha. Batas wilayah: sebelah utara Desa Campurdarat, sebelah timur Desa Ngepoh, sebelah selatan Desa

Gedangan, sebelah barat Desa Tamban. Berdasarkan data monografi desa tahun 2013 diketahui luas desa adalah 973,429 ha/m2, dengan luas hutan lindung 250.200 ha/m2. Penduduk Desa Gamping mempunyai aneka macam mata pencaharian, namun mereka banyak yang menekuni kerajinan batu marmer.²

Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung merupakan sentral industri marmer yang ada di Kabupaten Tulungagung banyak masyarakat Desa Gamping yang menggantungkan hidupnya dengan menjadi pengerajin marmer. Dari generasi ke generasi sampai sekarang ini masyarakat Desa Gamping masih mempertahankan pekerjaan mereka sebagai pengerajin marmer. Mereka sudah dari dulu menjadi pengerajin marmer karena didukung dengan banyak terdapat batu marmer di Desa Gamping. Tetapi untuk pemenuhan bahan baku sekarang ini didatangkan dari luar desa karena pesanan untuk kebutuhan produksi meningkat.

Kerajinan marmer dari Desa Gamping sudah sangat terkenal ke pelosok Indonesia hingga sampai ke luar negeri. Banyak produk marmer seperti wastafel, meja, vas, patung, sangat diminati. Para pengerajin juga banyak mendapatkan permintaan pasar dari luar negeri. Tujuan impor kerajinan marmer seperti negara Perancis, Jerman, Amerika Serikat, India, Polandia, Belgia, Italia, Norwegia, Tanzania, Maladewa dan Malaysia. Dengan banyaknya permintaan dari dalam negeri dan luar negeri dapat meningkatkan

² Http://gamping.tulungagungdaring.id/profil-desa/, Diakses pada Minggu, 15 Maret 2020,. Pukul 20.15 WIB

pendapatan masyarakat Desa Gamping pada khususnya dan meningkatkan perekonomian Kabupaten Tulungagung pada umumnya.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para pengerajin marmer di Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, sebanyak 94 pengerajin marmer yang tersebar di Desa Gambing, Kecamatan Campurdarat, Kabupten Tulungagung. Karakteristik responden secara lebih lengkap diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden dari pelaku dalam industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	71	76 %
Perempuan	23	24 %
Jumlah	94	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah responden menurut jenis kelaminya laki-laki berjumlah 71 pengerajin marmer atau 76%. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 23 pengerajin marmer atau 24%. Dari karakteristik berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa pengerajin marmer di dominan oleh kaum laki-laki dari pada kaum perempuan. Karena pada saat penyebaran kuesioner kaum laki-lakilah

yang banyak menjalankan usaha kerajinan batu marmer dan kaum ibu-ibu hanya sebagai istri dari pengerajin marmer tersebut dan juga ada yang sebagai karyawan.

2. Karakterisitik berdasarkan umur

Adapun data mengenai umur responden dari pengerajin marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Responden Menurut Umur

Rentang Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)	
25 - 30	20	21 %	
31 - 40	44	47 %	
41 - 50	21	22 %	
> 51 tahun	9	10 %	
Jumlah	94	100 %	

Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan rentang usia responden pengerajin marmer di desa Gamping kacamatan Campurdarat kabupaten Tulungagung adalah sebagian besar berusia antara 41-40 tahun yaitu sebanyak 47 pengerajinmarmer atau 47%. Sedangkan jumlah responden menurut rentang usia yang paling banyak kedua berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 21 pengerajin marmer atau 22%, dan yang ketiga usia antara 25-30 tahun sebanyak 20 pengerajin marmer atau 21%. Selanjutnya jumlah responden yang terkecil menurut rentang usia adalah 51 tahun keatas sebanyak 9 pengerajin marmer atau 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengerajin

marmer di desa Gamping, kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung didominasi oleh responden 31 tahun - 40 tahun. Dan yang paling rendah untuk pengerajin marmer pada usia 25 tahun - 30 tahun.

3. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Adapun data mengenai pendidikan responden dari pengerajin marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Responden Menurut Tingkat pendidikan

Jenjang	Jumlah	Presentase (%)
SD	24	25 %
SLTP	44	47 %
SLTA	26	28 %
Jumlah	94	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan tabel 4.3 pendidikan terakhir petani ikan didominasi oleh responden lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) yaitu sebanyak 44 pengerajin marmer atau 47%. Selanjutnya untuk lulusan terbanyak kedua yaitu lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 26 petani ikan atau 28%. Dan untuk Lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 24 petani ikan atau 25%. Jadi dapat disimpulkan dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir bahwa pengerajin marmer dijalankan oleh berbagai kalangan dari kalangan menengah keatas sampai kalangan menengah kebawah. Sedangkan yang paling dominan dijalankan oleh lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP).

4. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Adapun data mengenai pekerjaan-pekerjaan para responden dari indusri marmer yang terletak di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Responden Menurut Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Pengerajin marmer	65	69 %
Karyawan	26	28 %
Ibu rumah tangga	3	3 %
Jumlah	94	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa karakterisktik responden berdasarkan Janis pekerjaanya yaitu pengerajin marmer sebanyak 65 responden atau 69%. Selanjutnya jenis pekerjaan karyawan menduduki peringkat kedua terbanyak yaitu sebanyak 26 orang atau 28%. Karyawan ini banyak merupakan mereka yang bekerja di pabrik-pabrik kerajinan marmer yang banyak terdapat di desa Gamping, kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Selanjutnya yang ketiga yaitu jenis pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 3 orang atau 3%.

5. Karakteristik berdasarkan status kepemilikan lahan

Adapun data mengenai kepemilikan lahan responden dari pengerajin marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Responden Menurut Kepemilikan Lahan

Status lahan	Jumlah	Presentase (%)
Kepemilikan pribadi	68	72 %
Penggarap	26	28 %
Jumlah	94	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan pada tabel 4.5 menurut kepemilikan lahan diketahui bahwa lahan usaha pengerajin marmer dengan jumlah 94 responden atau 100 % lahan 72% merupakan lahan kepemilikan pribadi dan 28 % merupakan penggarap atau mereka hanya sebagai karyawan. Karena berdasarkan angket yang telah disebar kebanyakan dari pengerajin marmer yang terdapat di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung sejak dulu telah menjadi pengerajin marmer dan sampai turun temurun ke anak cucu. Mereka yang menjadi pengerajin marmer merupakan warga yang dari dulu telah tinggal di desa Gamping bukan warga pendatang baru.

6. Karakteristik berdasarkan pengelolaan usaha

Adapun data mengenai pengelolaan usaha responden dari pengerajin marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Responden Menurut Pengelolaan Usaha

Pengelolaan	Jumlah	Presentase (%)
Dikelola pribadi	94	100 %
Jumlah	94	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan pada tabel 4.6 menurut pengelolaan usaha diketahui bahwa usaha pengerajin marmer dengan jumlah 94 responden atau 100 % usaha kerajinan marmer dikelola pribadi tidak dipasarahkan kepada orang lain. Artinya dalam mengelola usaha kerajinan marmer pemilik usaha ikut dalam proses pemilihan bahan, pembuatan desaigh pemotongan hingga pemasaran produk kerajinan yang telah jadi. Tetap dalam pengeloaanya tidak serta merta dilakukan sendiri semuanya, para pengerajin juga mempekerjakan karyawan untuk membantu dalam proses produksi kerajinan batu marmer.

7. Karakteristik berdasarkan pengalaman

Adapun data mengenai pengalaman responden dari pengerajin marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Jumlah Responden Menurut Pengalaman

Pengalaman di bidang marmer	Jumlah	Presentase (%)
7 – 15	50	53 %
16 – 20	20	21 %
21 – 25	21	23 %
> 26 tahun	3	3 %
Jumlah	94	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pengalaman di bidang marmer responden pengerajin marmer di desa Gamping kacamatan Campurdarat kabupaten

Tulungagung adalah sebagian besar berpengalaman antara 7-15 tahun yaitu sebanyak 50 pengerajinmarmer atau 53%. Sedangkan jumlah responden menurut pengalaman yang paling banyak kedua berpengalaman antara 21-25 tahun yaitu sebanyak 21 pengerajin marmer atau 23%, dan yang ketiga pengalaman paling lama antara 16-20 tahun sebanyak 20 pengerajin marmer atau 21%. Selanjutnya jumlah responden yang terkecil menurut rentang pengalaman di bidang marmer adalah 26 tahun keatas sebanyak 3 pengerajin marmer atau 3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengerajin marmer di desa Gamping, kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung didominasi oleh responden dengan pengalaman dalam bidang marmer adalah antara 7 tahun - 15 tahun. Dan yang paling lama berkecimpung di dunia pengerajin marmer ada 3 responden dengan pengalaman dalam bidang marmer lebih dari 26 tahun keatas .

8. Karakteristik berdasarkan jenis marmer yang diproduksi

Adapun data mengenai jenis marmer yang diproduksi, responden dari pengerajin marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Jumlah Responden Menurut Jenis Marmer Yang Diproduksi

Jenis Marmer Jumlah		Presentase (%)
B1	2	2 %
B2	44	47 %
Trotol	48	51 %
Jumlah	94	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan pada tabel 4.8 menurut jenis marmer yang diproduksi umumnya banyak responden yang menggunakan marmer jenis trotol sebanyak 48 atau 51 %. Terbanyak kedua responden banyak yang menggunakan jenis marmer dengan kualitas B2 sebanyak 44 responden atau 47 %. Dan yang paling sedikit jumlahnya yaitu mengguankan marmer jenis B1 sebanyak 2 responden atau 2%. Dari angke yang telah disebar diketauhi bahwa banyak pengerajin yang lebih menggunakan batu marmer dengan kualitas trotol karen harga batu marmer ini terbilang murah dibandingkan dengan jenis B2. Untuk jenis B1 bahan baku marmer kualitas terbaik ini menurut pengakuan responden sulit didapatkan karena ketersediaan dialam juga sudah menipis dan harganya terbilang sangat mahal. Terbanyak kedua banyak pengerajin mengguakan jenis marmer B2 atau marmer jenis sedang karena bahan baku tidak terlalu mahal dan juga tidak terlalu murah serta kualitasnya dibawah B1 sedikit dan ketersediaan dialam cukup banyak.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butirbutir kuesioner menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Suatu data dapat dikatakan valid ketika r-hitung lebih besar daripada r- tabel. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 94

responden. Dari jumlah responden tersebut, dapat diketahui besarnya r-tabel adalah 0.2028 (df = n-2 = 94 - 2 = 92) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Jadi, data dikatakan valid ketika nilai r-tabel pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r-tabel = 0.2028. Berikut hasil uji validitas dari masing-masing variabel:

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Corrected Item-	R tabel	Ket.
110	Independent	Total Correlation		
1	Modal	0.983	0.2028	valid
2	Tenaga Kerja	0.941	0.2028	valid
3	Bahan Baku	0.934	0.2028	valid
4	Mesin	0.922	0.2028	valid

Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel 4.9, diketahui bahwa rhitung lebih besar dari r-tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa
seluruh pernyataan dari instrumen Modal (X1), Tenaga Kerja (X2),
Bahan Baku (X3) dan Mesin (X4) yang digunakan dalam penelitian ini
adalah valid. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai r-hitung pada
Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari r-tabel yaitu 0.2028.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Reliabel atau tidaknya dapat dilihat pada skala *Alpha Cronbach's* yang dikelompokan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpa dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1) Nilai alpa Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel

- 2) Nilai alpa Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpa Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpa Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai alpa Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60. Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6.³

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha		
0.977	5	Reliabel

Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.977 untuk semua variabel. Dan dari semuanya memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Menurut Triton, hal ini menunjukkan bahwa instrument dinyatakan Reliable. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut memiliki hasil pengukuran yang konsisten.⁴

97.

⁴ Matondang, "Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol.6, No.1, Juni 2009, hal.89-95.

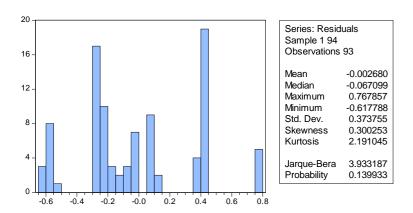
³ Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*,(Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Sebuah data dikatakan baik apabila data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila data tersebut tidak berdistribusi norma maka data tersebut tidak baik. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik menggunakan aplikasi olah data Eviews untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pada hasil pengujian nanti jika nilai Prob. JB > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai Prob. JB < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji normalitas dengan membandingkan nilai probabilitas JB hitung dengan tingkat alpha 5 %

didapatkan bahwa nilai probabilitas JB yaitu 0.139 lebih besar dibandingkan dengan 0.05 yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai Prob. Chi- Square > 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas tetapi jika nilai Prob. Chi- Square < 0.05 berarti ada masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Glejser

Prob. Chi-Square(4)	Ket.
0.1299	Tidak Ada Masalah
0.1388	Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji glejser diperoleh nilai Prob. Chi-Square 0.1388 > 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas dari hasil pengujian data tersebut atau data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian yang harus menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Menurut Ghozali tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas jika nilai korelasi tidak melebihi 0.90.5

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Modal	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Mesin
Modal	1.000000	0.876843	0.819912	0.789126
Tenaga Kerja	0.876843	1.000000	0.800740	0.811460
Bahan Baku	0.819912	0.800740	1.000000	0.851789
Mesin	0.789126	0.811460	0.851789	1.000000

Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diputuskan bahwa nilai korelasi antar variabel bebas tidak melebihi nilai 0.90 seperti nilai korelasi antara variabel modal dengan tenaga kerja yang nilainya 0.87 < 0.90, yang artinya tidak terdapat multikolinieritas. Begitu juga dengan nilai korelasi antara variabel modal dengan bahan baku yang nilainya 0.81 < 0.90. nilai korelasi antara variabel modal dengan mesin yang nilainya 0.78 < 0.90, yang kesemuanya artinya tidak terdapat multikolinieritas.

_

⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal. 83.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi Linier berganda digunkaan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yang meliputi modal (X1), tenaga kerja (X2), bahan baku (X3), mesin (X4 terhadap variabel dependen yaitu hasil produksi industri marmer di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien	Standart Error
1	Modal	0.320541	0.008688
2	Tenaga kerja	0.354662	0.076924
3	Bahan Baku	0.449310	0.121264
4	Mesin	-0.414071	0.143332

Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan pada tabel 4.14 Diatas terlihat bahwa nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0.32, variabel tenaga kerja sebesar 0.35, variabel bahan baku sebesar 0.44, dan variabel mesin sebesar -0.41. Nilai koefisien regresi ini dimaksudkan dalam persamaan regresi linier berganda berikut ini:

Ln Y =
$$\beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \mu$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$LnY = 0.32 + 0.35 + 0.44 - 0.41 + \mu$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (Hasil Produksi Industri Marmer)

 β = Koefisien Regresi

X = Variabel independen {Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Bahan Baku (X3), dan Mesin (X4)}.

Intepretasi dari model yang terbentuk di atas dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi modal (X1) sebesar 0.320541 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel modal, maka meningkatkan hasil produksi marmer sebesar 0.320541 dan sebaliknya jika setiap penurunan variabel modal, maka akan menurunkan hasil produksi marmer 0.320541 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
- b. Koefisien regresi tenaga kerja(X2) sebesar 0.354662 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel tenaga kerja, maka meningkatkan hasil produksi marmer sebesar 0.354662 dan sebaliknya jika setiap penurunan variabel tenaga kerja, maka akan menurunkan hasil produksi marmer 0.354662 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi bahan baku (X3) sebesar 0.449310 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel bahan baku, maka meningkatkan hasil produksi marmer sebesar 0.449310 dan sebaliknya jika setiap penurunan variabel bahan baku, maka akan menurunkan hasil produksi marmer 0.449310 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi mesin (X4) sebesar -0.414071 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel mesin, maka meningkatkan hasil produksi marmer sebesar -0.414071 dan sebaliknya jika setiap

penurunan variabel mesin, maka akan menurunkan hasil produksi marmer -0.414071 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

e. Tanda positif (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda negatif (-) menunjukan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent X (modal, tenaga kerja, bahan baku dan mesin) secara parsial terhadap variabel dependent Y hasil produksi industri marmer di Kabupaten Tulungagung. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika t hitung > t tabel maka tolak H0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependent. Jika t hitung < t tabel maka terima H0, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara nyata. T tabel diperoleh dari perhitungan df = n-k dan $\alpha/2$. Atau jika nilai probabilitas < 0.05 maka hasilnya signifikan, artinya terdapat pengaruh variabel dependen. Hasil uji t statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji T

No	Variabel	T hitung	T tabel	Probabilitas
1	Modal	36.89332	0.2028	0.0000
2	Tenaga Kerja	4.610536	0.2028	0.0000
3	Bahan Baku	3.705222	0.2028	0.0004
4	Mesin	-2.888896	0.2028	0.0049

Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan tabel 4.15 perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

 Uji Hipotesis Pengaruh modal (X1) terhadap hasil produksi industri marmer (Y)

Untuk menguji signifikasi modal terhadap hasil produksi industri marmer yaitu sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap hasil produksi industi marmer di kabupaten Tulungagung

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap hasil produksi industri marmer di kabupaten Tulungagung.

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel modal (X1) menujukkan nilai t_{hitung} 36.89332 > t_{tabel} 0.2028 dengan nilai signifikan 0.0000 dimana nilainya kurang dari alfa sebesar 0.05. Sehingga menujukan bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer . Dengan demikian pengujian menunjukan menolak H0 dan menerima H1 yang berarti

modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Kabupaten Tulungagung.

2) Uji Hipotesis Pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap hasil produksi industri marmer (Y)

Untuk menguji signifikasi tenaga kerja terhadap hasil produksi industri marmer yaitu sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap hasil produksi industi marmer di kabupaten Tulungagung

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap hasil produksi industri marmer di kabupaten Tulungagung.

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel tenaga kerja (X2) menujukkan nilai t_{hitung} 4.610536 > t_{tabel} 0.2028 dengan nilai signifikan 0.0000 dimana nilainya kurang dari alfa sebesar 0.05. Sehingga menujukan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer . Dengan demikian pengujian menunjukan menolak H0 dan menerima H1 yang berarti tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Kabupaten Tulungagung.

3) Uji Hipotesis Pengaruh bahan baku (X3) terhadap hasil produksi industri marmer (Y)

Untuk menguji signifikasi bahan baku terhadap hasil produksi industri marmer yaitu sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bahan baku terhadap hasil produksi industi marmer di kabupaten Tulungagung

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara bahan baku terhadap hasil produksi industri marmer di kabupaten Tulungagung.

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel bahan baku (X3) menujukkan nilai t_{hitung} 3.705222 > t_{tabel} 0.2028 dengan nilai signifikan 0.0004 dimana nilainya kurang dari alfa sebesar 0.05. Sehingga menujukan bahwa variabel bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer . Dengan demikian pengujian menunjukan menolak H0 dan menerima H1 yang berarti bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Kabupaten Tulungagung.

4) Uji Hipotesis Pengaruh mesin (X4) terhadap hasil produksi industri marmer (Y)

Untuk menguji signifikasi mesin terhadap hasil produksi industri marmer yaitu sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mesin terhadap hasil produksi industi marmer di kabupaten Tulungagung

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara mesin terhadap hasil produksi industri marmer di kabupaten Tulungagung.

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel mesin (X4) menujukkan nilai t_{hitung} -2.888896 > t_{tabel} 0.2028 dengan nilai signifikan 0.0049 dimana nilainya kurang dari alfa sebesar 0.05. Sehingga

menujukan bahwa variabel mesin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer . Dengan demikian pengujian menunjukan menolak H0 dan menerima H1 yang berarti mesin berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Kabupaten Tulungagung.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X (modal, tenaga kerja, bahan baku dan mesin) terhadap variabel dependen Y (hasil produksi industri marmer) secara simultan atau bersama-sama. Jika F $_{\rm hitung}$ < F $_{\rm tabel}$ dan nilai probabilitas f statistik < 0.05 maka variabel independent (modal, tenaga kerja bahan baku dan mesin) secara simultan berbengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (hasil produksi marmer). Dan sebaliknya jika F $_{\rm hitung}$ > F $_{\rm tabel}$ dan nilai probabilitas f statistik > 0.05 maka variabel independent (modal, tenaga kerja, bahan baku dan mesin) secara simultan tidak berbengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (hasil produksi marmer. Cara untuk mengetahui nilai F $_{\rm tabel}$ yaitu dengan mencari nilai df ($degree\ of\ freedom$) . Pada tabel f df dibagi menjadi dua yaitu:

a) Degree of freedom sebagai pembilang atau df (n1) rumusnya $df(n1)=k-1 \label{eq:df}$

- b) Degree of freedom sebagai penyebut atau df (n2) rumusnya df(n2) = n k
- c) k adalah jumlah variabel yang diteliti
- d) n adalah jumlah data/observasi/responden
- e) α adalah taraf signifikansi

Berikut hasil uji F yang ditampilkan pada tabel 4.16 dibawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Prob (F-statistic)
1.776740	2.47	0.000000

Sumber: Data Primer tahun 2020, diolah

Berdasarkan pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai uji F yang diberi lebel F-statistic memiliki nilai sebesar 1.776740 < 2.47 dengan nilai probabilitas F statisitk sebesar 0.000000 < 0.05 (dimana kurang dari batas kritis penelitian) yang berarti menerima H1 yang artinya bahwa variabel independen (modal, tenaga kerja, bahan baku, dan mesin) secara serentak mempengaruhi variabel dependen (hasil produksi marmer).